



**PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG PEMBANTU SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

SUDIRMAN HARAHAAP

NIM. 102200081

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG PEMBANTU SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

SUDIRMAN HARAHAAP

NIM. 102200081

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG PEMBANTU SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

SUDIRMAN HARAHAP
NIM. 102200081

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Srg.M.A.
NIP 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Rukiah, SE., M. Si
NIP 19760324 200604 2 002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal :Skripsi
A.n. Sudirman Harahap

Padangsidempuan, 19 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan FEBI IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara SUDIRMAN HARAHAHAP yang berjudul: **PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU SIPIROK**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I



Mudzakkir Khotib Srg, M.A
NIP 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II



Rukiah, SE., M.Si
NIP 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUDIRMAN HARAHAP

NIM : 10.220.0081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK
TERHADAP PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG PEMBANTU SIPIROK.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2014
Penulis,



SUDIRMAN HARAHAP
NIM: 10.220.0081

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SUDIRMAN HARAHAP
NIM : 10 220 0081
JUDUL SKRIPSI : PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN BUNGA
BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP
PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG
PEMBANTU SIPIROK

Ketua



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris



Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Anggota



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002



Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003



Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 16 Juni 2014/14.00 s/d 17.00 WIB.
Hasil/Nilai	: (73/B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,58
Predikat	: Cumlaude
Nomor Alumni	: 21



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022
Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN BUNGA
BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU
SIPIROK**

Nama : SUDIRMAN HARAHAHAP

Nim : 10 220 0081

Fak/Jur : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juli 2014

Dikatakan,



Fatahuiddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Sudirman Harahap
Nim : 10 220 0081
Judul Skripsi : **Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar
Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah
Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok**

Skripsi ini membahas mengenai pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok. Melihat jumlah masyarakat yang begitu banyak di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok akan tetapi masih mayoritas yang menyamakan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Konvensional dan pendapatan yang cukup akan tetapi minim yang bertransaksi ke Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan letaknya yang strategis juga memungkinkan nasabah untuk tertarik menabung ataupun menginvestasikan dana di bank syariah tersebut. Namun faktanya masyarakat lebih memilih ke bank konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan apa faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu sipirok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, untuk mengetahui dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dan dilengkapi dengan rekaman dan data-data yang dianggap menguatkannya.

Hasil temuan dari penelitian, hanya sebagian kecil masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang mengetahui secara keseluruhan tentang PT. Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Pembantu sipirok. Faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah Sipirok yaitu pengetahuan tentang bank dan agama memadai, pengaruh sekeliling masyarakat, pengaruh ekonomi yang memadai, atas kesadaran sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga dengan limpahan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.”** Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan Para Wakil Rektor.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan SE. M.Si selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Mudzakkir Khotib Srg, M.A selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Rukiah, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh kepada peneliti, baik dalam bentuk dukungan moril ataupun dukungan materil.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan saling berbagi kepada peneliti selama menjalankan penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran akan selalu peneliti harapkan. Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 6 Juni 2014

Peneliti,



SUDIRMAN HARAHAP
NIM. 10 220 0081

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Pernyataan Menulis Skripsi Sendiri.....	iv
Berita Acara Sidang Munaqasyah.....	v
Pengesahan Dekan FEBI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Pengetahuan.....	12
2. Dasar-Dasar Pengetahuan.....	13
3. Pengertian Bank Dan Bank Syariah.....	14
4. Fungsi Pokok Bank Syariah.....	16
5. Produk Dan Akad Bank Syariah.....	19
6. Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32
-------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	37
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	39

BAB VI: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan SapiroK Terhadap Perbankan Syariah.....	46
C. Faktor Minimnya Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan SapiroK Menginvestasikan Dana Ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu SapiroK.....	52
D. Cara Memberi Pemahaman Dan Pengenalan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu SapiroK Kepada Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar	59

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	29
Tabel II	: Kriteria Subjek Penelitian	33
Tabel III	: Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Berdasarkan Tingkat Usia	40
Tabel IV	: Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Berdasarkan Mata Pencaharian.....	41
Tabel V	: Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Berdasarkan Agama	42
Tabel VI	: Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel VII	: Pengetahuan masyarakat tentang tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	43
Tabel VIII	: Pengetahuan masyarakat tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	48
Tabel IX	: Pengetahuan masyarakat tentang produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	51
Tabel X	: Pengetahuan masyarakat tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok
- Lampiran 3 : Indikator Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Subjek/Informan Kelurahan
Bunga Bondar Kecamatan Sipirok
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset dari Kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Jurusan Perbankan Syariah
- Lampiran 6 : Surat Izin Balasan Riset dari Kelurahan Bunga Bondar
Kecamatan Sipirok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain penyimpanan dan penyaluran dana.

Pada dasarnya bank mempunyai peran dengan dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*Surplus Unit*), dan menyalurkan dengan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Unit*) untuk memenuhi kebutuhan, sehingga bank disebut dengan lembaga perantara keuangan (*financial Depository Institution*).

Karena persaingan yang ketat, perbankan syariah lebih meluaskan peranannya yaitu salah satunya adalah dalam rangka pembangunan dibidang ekonomi yang diharapkan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis pada sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju dan berdaya saing, wawasan lingkungan dan berkelanjutan.¹

¹Azhari Akmal Tarigan, *Prospek Bank Syariah*, (Medan: IAIN, 2002), hlm.110.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*".²

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah pada awalnya berkembang secara perlahan namun kemudian menunjukkan perkembangannya yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh diatas perkembangan Bank Konvensional sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yaitu kegiatan usaha berdasarkan sistem bagi hasil tersebut dapat dilakukan, baik oleh Bank Umum maupun Bank Pengkreditan Rakyat

Sebagai bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam segala transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang di peroleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Namun prinsip yang digunakan bank syariah adalah bagi hasil antara kreditur dengan debitur. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayar kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

dengan bank. Perjanjian (*akad*) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang diatur dalam syariat Islam.

Undang-Undang perbankan syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Usaha Unit Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Syariah lahir di Indonesia sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997 sampai tahun 1998 yang melanda Indonesia, ternyata pada relitanya Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu kena dampak dari krisis moneter. Hal inilah yang membuat para bankir berpikir bahwa satu-satunya bank yang tahan terhadap krisis moneter adalah bank yang berbasis syariah.

Pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah ke dua di Indonesia.

“Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi bankir Syariah. Bila Bank Syariah Mandiri berhasil, maka bank syariah di Indonesia

dapat berkembang. Sebaliknya jika bankir Bank Syariah Mandiri tidak berhasil maka besar kemungkinan bank syariah akan gagal”.³

Sebenarnya hal ini di sebabkan Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Secara umum di Indonesiasampai saat ini bank syariah cukup cepat mengalami perkembangan yang ditandai dengan pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa Cabang Bank Syariah Mandiri begitu juga Unit Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah lainnya.

Dengan berjalannya waktu di Sumatera Utara bank syariah yang pertama masuk yaitu di Bank Sumut secara resmi membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah dengan pelayanan seluruh kegiatan perbankan dilakukan oleh perempuan “*ledies Branch*” di Jalan Letjen Djamin Ginting medan. Sedangkan ke Sipirok, bank syariah Pertama masuk pada 17 Desember 2010 dengan membuka Kantor Cabang Pembantu Bank Mandiri Syariah yang berlokasi di Jalan Merdeka No. 95. Sampai saat ini KCP Bank Syariah Mandiri sudah mencapai usia 4 tahun.

Secara umum bank syariah sudah dikenal oleh masyarakat terutama yang dekat dengan perkotaan begitu juga masyarakat menengah dan sebagian diantaranya masyarakat kecil. Kata bank syariah sebenarnya saat ini sudah hal yang biasa di dengar. Meskipun begitu masih banyak lagi masyarakat yang belum tahu tentang bank syariah terutama pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan. Secara kasat mata yang peneliti lihat kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui tentang bank syariah walaupun sebagian ada diantaranya yang tahu

³*Ibid*, hlm, 31.

nama bank syariah namun masih menyamakan sistem operasional bank syariah dengan bank konvensional, sedangkan secara teori bank syariah dengan bank konvensional jelas-jelas berbeda. Kemudian yang paling menyedihkan lagi bahkan masyarakat mengatakan bunga dan bagi hasil itu adalah sama, hanya istilah saja yang berbeda.

Hal ini mungkin disebabkan karena dua faktor:

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal

Faktor Internal yaitu yang berasal dari bank syariah itu sendiri mungkin saja sosialisasi dari bank syariah ke masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang kurang atau bahkan tidak mensosialisasikan bank syariah ke Kelurahan Bunga Bondar sehingga masyarakat tidak tahu membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar lingkup bank syariah. Seperti, pendidikan masyarakat yang rendah mengenai perbankan, dan bisa saja faktor dari budaya yang terikut-ikut dengan orang lain atau dari pengetahuan agama yang rendah sehingga tidak bisa membedakan transaksi halal dan haram.

Berdasarkan pemaparan di atas dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tampak jelas bahwa ada kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, pasalnya masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, belum mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dan minimnya berhubungan dengan keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Sipirok yakni menginvetasikan dana, dan kesejahteraan yang meluas

belum di dapatkan padahal lokasi bank syariah dengan Kelurahan Bunga Bondar termasuk dekat dan penduduk yang begitu banyak berkisar 331 rumah tangga, serta pendapatan masyarakat yang cukup, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan diatas, sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi. Dari latar belakang yang dipaparkan peneliti membuat judul yaitu: **“PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK TERHADAP PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU SIPIROK”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapirook terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook ?
2. Bagaimana cara mengenalkan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook pada masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapirook ?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook ?
4. Apakah terdapat Pengetahuan positif masyarakat Kelurahan Bunga Bondar terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang pembantu Sapirook ?
5. Apakah Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar mengetahui keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, khusus mengenai Pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah yang ada di bawah. Dalam hal ini yaitu membahas bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah, khususnya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Capem Sipirok.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok ?

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam Skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Masyarakat menurut seorang ahli, Gillin mengatakan bahwa “masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi,

sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan yang lebih kecil”.⁴

Dengan demikian, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup di suatu daerah tertentu yang mempunyai kebiasaan (adat), dan norma-norma hukum, sikap dan peraturan-peraturan tertentu yang hidup dalam satu kesatuan. Setiap anggota masyarakat diwajibkan untuk menjunjung tinggi norma dan peraturan-peraturan tersebut.⁵

2. Bank adalah tempat menghimpun dana (menyimpan) dan meminjam dana yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.
3. Syariah adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan Hadist.⁶

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung masyarakat Kelurahan Bunga Bondar menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 225-226.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 117 .

⁶ Hasan alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 1115.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap Perbankan Syariah.
3. Untuk menambah wawasan, penulis tentang Bank Syariah terutama Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.
4. Bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.
5. Sebagai masukan bagi lembaga keuangan pada umumnya, dan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok pada khususnya, agar lebih meningkatkan pengenalan lebih dalam terhadap masyarakat umum, dan khususnya pada lokasi penelitian yang peneliti cantumkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II dibahas Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari landasan teori yaitu: Pengertian Pengetahuan, Dasar-Dasar Pengetahuan, Pengertian Bank dan Bank Syariah, Karakteristik Bank Syariah, Produk dan Akad Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “pengetahuan berasal dari kata “tahu” artinya mengerti sesudah mengalami dan menyaksikan. Sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh panca inderawi.⁷

Secara umum, orang bisa mengatakan bahwa pengetahuan adalah aktivitas makhluk hidup yang dilengkapi dengan dan atau panca indera, sebagai alat yang menyebabkan kita dapat menyajikan dunia eksternal mental ke dalam diri kita sendiri. Makhluk yang mempunyai pengetahuan adalah makhluk yang mampu memiliki di dalam dirinya sendiri kehadiran benda lain tertentu, tepatnya sejauh ia adalah benda lain. Maka dalam hal ini kita pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua model pengetahuan, yaitu:

a. Pengetahuan inderawi

Di dalam diri manusia dan hewan terdapat berbagai macam pengetahuan inderawi. Biasanya yang dianggap sebagai indra eksternal ada lima: Penglihatan, pendengaran, perasa, pencium dan peraba. Di samping itu, secara tradisional ada empat indra internal: Indra sentral atau sesivitas

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed, III), hlm. 1121.

umum, imajinasi, memori indera, indera estimasi. Maka semua indera inilah yang menangkap semua tentang pengetahuan kita.

b. Pengetahuan Intelektual

Pengetahuan intelektual pada umumnya dikaitkan dengan pengetahuan tunggal yang supra inderawi, yang disebut intelek yang ditemukan di bawah tingkat manusia. Dalam hal ini pengetahuan tidak hanya terbatas pada objek-objek tertentu dalam kekongkritannya (nyata), akan tetapi melampaui individualitas kongkrit (nyata) dan menjangkau alam umum yang tersembunyi, seolah-olah di bawah realisasi-realisis ekstra mental.⁸

2. Dasar-Dasar Pengetahuan

a. Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Dalam penalaran mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran.

Kemampuan menalar menyebabkan manusia mampu mengembangkan pengetahuan yang merupakan rahasia kekuasaan tuhan. Secara simbolik manusia memakan buah pengetahuan melalui Adam dan Hawa dan setelah itu manusia hidup berbekal pengetahuan. Dalam pilihan memakan buah karena Adam tidak menggunakan pengetahuan.

Manusia mengembangkan pengetahuan mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup dan memikirkan hal-hal baru, menjelajah yang baru

⁸ Henry Van Laer, *Filsafat Sain*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1995), hlm. 2.

karena manusia hidup bukan hanya sekedar untuk hidup tetapi untuk mencari makna hidup.

b. Logika

Logika adalah cara pnerikan kesimpulan, secara luas dapat didefenisikan sebagai “ pengkajian untuk berpikir secara benar, lengkap dan terperinci”.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat dinyatakan dengan panca indera manusia yang dialami baik bersifat fakta-fakta atau abstrak (tidak nyata).

d. Kebenaran

Kebenaran adalah bila pernyataan itu dianggap bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya dianggap benar.⁹

3. Pengertian Bank dan Bank Syariah

a. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga di kenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

⁹ Jujun S. Suriasumanti, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 39-55.

Menurut Fuad Mohd Fahrudin, “bank berasal dari kata *banko* (Bahasa Italia) dan menurut Yan Pramadyapuspa bank berasal dari bahasa Inggris atau Belanda yang berarti kantor penyimpanan uang”.¹⁰

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*.¹¹

b. Pengertian Bank Syariah

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih tergolong baru dibandingkan dengan negara yang lain, yaitu pada tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah adalah dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980-an. bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yaitu dengan terbentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Dan perkembangan selanjutnya lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM).¹²

¹⁰ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 275.

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Ed VI, 2007), hlm. 23.

¹² *Ibid*, hlm. 177-178.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam. Dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Dan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan. Investor (pemilik dana) yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lain yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lain yang sesuai dengan syariah Islam.¹³

¹³ Ismail, *Op. Cit*, hlm. 31-33.

4. Fungsi Pokok Bank Syariah

a. Penghimpun Dana Dari Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *Al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak ke dua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak ke dua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam.

Al-Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *Shahibul Mal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dan yang disebut juga dengan *Mudharib* yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana atau *Shahibul Mal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah akan memperoleh keuntungan berupa *Return* sesuai kebijakan bank masing-masing bank syariah serta tergantung pada pendapatan yang diperoleh bank syariah. *Return* adalah imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang diinvestasikan di bank, imbalan yang diberikan bank bisa berupa bonus dalam hal *Al-Wadiah* dan bagi hasil dalam hal dana yang diinvestasikan menggunakan akad *Al-Mudharabah*.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan mendapatkan *return* atas dana yang di salurkan tergantung pada akad yang digunakan.

Bank syariah menyalurkan dana masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli, dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli bank akan memperoleh *margin*. *Margin* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual bank kepada nasabah dan harga beli bank kepada penyedia barang. Disamping mendapatkan *return* bank juga dapat memanfaatkan dana masyarakat yang dihimpun sehingga uang masyarakat tetap berjalan dan tidak mengendap.

Pembiayaan Bank Syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.

Mudharabah merupakan kontrak antar dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai pemodal (*shahibul mal*) dan pihak lain sebagai pengelola (*mudharib*). *Musyarakah* merupakan kontrak kerja sama antara dua pihak atau lebih yang mana sama-sama mempunyai modal dalam usaha yang dijalankan.

2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* yaitu *ijarah* yang akhir pelunasan menjadi milik penyewa.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* yaitu dana kebajikan.
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

c. Pelayanan Jasa Bank

Disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa pada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), Pemindahbukuan, Penagihan Surat Berharga, *Kliring*, *Letter Of Credit*, *Inkasso*, Garansi Bank.

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Pelayanan bank yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratan. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan

pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.¹⁴

d. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat atau dana sosial yang sesuai dengan jasa Islam. Lebih jauh lagi konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan ,menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.¹⁵

5. Produk dan Akad Bank Syariah

a. Produk-Produk Bank Syariah

Produk-produk yang dipasarkan bank syariah pada umumnya sama dengan jenis produk bank konvensional. Berikut ini jenis produk dan prinsip yang di pakai dalam memasarkan produk kepada masyarakat yaitu:

1) Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan yang dapat dilakukan saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Dan penerimaan dana dalam giro menggunakan akad prinsip *wadiah* (titipan). Sesuai dengan prinsip *wadiah* (titipan), bank dapat menggunakan dana yang

¹⁴ *Ibid*, hlm. 39-43.

¹⁵ Muhammad Syfii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 202.

berasal dari giro dengan atau tanpa izin dari nasabah untuk membiayai kegiatan operasi bank.

Untuk itu bank memberikan buku cek kepada pemilik giro sebagai sarana untuk melakukan penarikan. Seluruh keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan giro tersebut menjadi hak milik bank, yang terpenting dalam hal ini adalah penyimpan bertanggung jawab segala kehilangan dan kerusakan yang menimpa uang tersebut.

Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus untuk giro *wadiah*. Artinya bank tidak dilarang untuk memberikan jasa atas pemakaian uangnya berupa insentif atau bonus dengan catatan tanpa perjanjian terlebih dulu baik jumlah maupun persentase dan ini murni merupakan kebijakan bank sebagai pengguna uang.¹⁶

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu, akan tetapi dengan menggunakan *automatic teller machine* (ATM) kapan saja bisa diambil. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan biasanya yang digunakan adalah prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* digunakan untuk tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Dan penerimaan tabungan

¹⁶Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 179.

berdasarkan prinsip *mudharabah* digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sesuai dengan prinsip prinsip *mudharabah*, kepada pemilik tabungan diberikan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang ditetapkan atau disetujui sebelumnya. Jika bank mengalami kerugian maka pemilik tabungan ikut mengalami kerugian. Seluruh keuntungan akan manfaat yang diperoleh atas penggunaan simpanan tersebut menjadi hak milik bank.

3) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan seperti deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Sesuai dengan prinsip *mudharabah*, kepada deposan (pemilik dana) diberikan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah disepakati bersama. Apabila mengalami kerugian maka deposan (pemilik dana) juga ikut menanggung kerugian.

4) Penerimaan Dana Lainnya

Selain menerima simpanan dari masyarakat, bank bagi hasil dapat pula menerima dana dari bank serta pihak lain atas dasar prinsip *Wadiah*, *Mudharabah*, atau *Al-Qardul Hasan* dapat berupa zakat, infak dan sedekah. Dalam hal ini bank bagi hasil hanya sebagai penyalur dan pengelola dana tersebut, waktu penyaluran terserah Bank Syariah.¹⁷

¹⁷ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 84-86.

b. Akad-Akad Bank Syariah

1) Akad Pola Titipan

Dasar hukum pola titipan adalah Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi, yaitu :

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ...¹⁸

Artinya: Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.¹⁸

Akad pola titipan (wadiah) ada dua yaitu *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. *Wadiah al Amanah* yaitu titipan murni dari penitip yang mempunyai barang atau asset kepada pihak penyimpan yang diberi amanah untuk dijaga keutuhannya, keamanan, kerugian, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. *Wadiah Yad Dhamanah* yaitu titipan dari penyimpan pada bank dengan memberi kepercayaan pada pihak bank menjaganya dan mempergunakannya akan tetapi pihak bank bertanggung jawab seutuhnya terhadap titipan.

2) Akad Pola Pinjaman

Dasar hukum pola pinjaman adalah Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 71.

Pinjaman *Qardh* yaitu pinjaman dana kebajikan tanpa imbalan, merupakan transaksi pinjaman murni tanpa bunga ketika peminjam mendapatkan dana dari bank dan hanya wajib mengembalikan pokok utang pada waktu yang akan datang. Peminjam atas prakarsa sendiri dapat mengembalikan lebih besar sebagai ucapan terima kasih.

3) Akad Pola Bagi Hasil

Dasar hukum pola bagi hasil Al-Qur'an Surah Shad ayat 24 yaitu:

.....وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ



Artinya: Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini".²⁰

Musyarakah yaitu kerja sama antara dua pihak atau lebih yang mana bekerja sama sebagai mitra usaha yang sama-sama memiliki dana kemudian digabungkan dan menerapkan sistem bagi hasil baik itu usahanya sudah berjalan atau belum. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen usaha, tetapi bukan merupakan keharusan. Dalam pembagian keuntungan menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai proporsi modal yang disertakan, sementara kerugian akan ditanggung bersama sesuai proporsi modal juga.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 902.

²⁰ *Ibid*, hlm. 735.

Mudharabah yaitu kerja sama antara dua pihak atau lebih yang mana *shahibul mal* (pemilik dana) memberikan modal 100% kepada *mudharib* (pengelola) sementara pengelola hanya mengelola dana yang diberikan pemodal. Keuntungan dibagi bersama dan kerugian dibagi bersama juga. Sementara jika kerugian terjadi karena kelalaian pengelola maka dia wajib menggantinya seutuhnya.²¹

4) Akad Pola Jual Beli

Dasar pola jual beli adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا 

Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.²²

Murabahah yaitu bentuk jual beli yang menyatakan harga dan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh barang tersebut, dengan tingkat keuntungan yang diinginkan. Selisih dari harga beli bank dengan harga jual bank kepada nasabah itulah keuntungannya. Pembayaran bisa dengan tunai dan atau bisa di kemudian hari yang disepakati bersama.

Salam yaitu bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah kuantitas, tanggal penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Biasanya *salam* diterapkan pada bidang pertanian.

²¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42-60.

²² *Op. Cit*, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. hlm. 69.

Istishna yaitu jual beli pesanan pengembangan dari *salam* yang mana harga, spesifikasi barang yang jelas ditetapkan di awal akad. Pembayaran dapat dilakukan dimuka, dicicil sampai selesai, atau dibelakang, dan biasanya *istishna* diterapkan pada industri dan barang manufaktur.²³

5) Akad Pola Sewa

Dasar hukum pola sewa adalah Al-Qur'an Surah Al-Talaq ayat 26 yaitu:

..... فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ﴿٦﴾

Artinya: Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.²⁴

Sewa atau *ijarah* yaitu bentuk pembiayaan yang mana bank yang membeli barang yang dimaksud oleh penyewa dan kemudian pihak bank menyewakanya kepada yang membutuhkan dana (*asset*) tersebut. Bentuk pembiayaan ini adalah untuk lebih memudahkan investor tanpa mengeluarkan modal yang lebih besar untuk membeli asset tersebut. Setelah kontrak sewa habis maka barang kembali pada bank dan bisa juga jadi milik penyewa tergantung dari kesepakatan kedua pihak.²⁵

6) Akad Pola Lainnya

Dasar hukum pola lainnya adalah Al-Qur'an Surah Al-kahfi ayat 19 yang berbunyi:

²³ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65-66.

²⁴ *Op. Cit.*, Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm. 964.

²⁵ Ascarya, *Op. Cit.* hlm. 99-103.

.....فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ.....

Artinya: maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini.²⁶

Al-Wakalah (amanat) yaitu penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat pelimpahan kekuasaan dari satu pihak kepada pihak lain. Atas jasanya, maka penerima kuasa dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

Kafalah (garansi) yaitu jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ke tiga untuk memenuhi kewajiban pihak ke dua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak lain. Dalam hal perbankan dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

Al-Hawalah yaitu pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam kegiatan perbankan biasanya di terapkan pada anjak piutang atau *factoring*.

Ar-Rahan yaitu kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Biasanya diterapkan pada jaminan utang atau gadai.²⁷ Dan dalam istilah hukum positif Indonesia *Rahn*

²⁶ *Op. Cit, Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 446.

²⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 226-227.

disebut barang jaminan, agunan atau tanggungan yang digunakan sebagai jaminan atas sebagian atau seluruh utang peminjam.²⁸

Sharf yaitu jual beli valuta asing yang mana produk jasa perbankan fasilitas penukaran uang (*money changer*). Dilakukan dengan secara *spot* (tunai). Apabila sejenis harus ditukar dengan jumlah yang sama, dan jika tidak sejenis maka pertukaran dilakukan sesuai dengan nilai tukar.

Ujr yaitu imbalan yang diberikan atau diminta atas sesuatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* dilakukan dalam produk-produk jasa bank keuangan Bank Syariah, seperti untuk penggajian, penyewa *safe defosit box*, penggunaan *automatic teller machine* (ATM).²⁹

6. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Terdapat perbedaan antara imbalan yang berupa bunga dengan bagi hasil, yang dijalankan oleh bank syariah dengan bank konvensional di dalam operasionalnya yaitu :

- a. Pada bank konvensional, penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung atau rugi, sedangkan pada bank syariah penentuan besarnya rasio hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung atau rugi.
- b. Pada bank konvensional, besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang, yang dipinjamkan, sedangkan pada bank syariah, besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan diperoleh.

²⁸Cik Basir, *Penyelasaan Sengketa Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 80-81.

²⁹Ascarya, *Op. Cit*, hlm. 109-110.

- c. Pada bank konvensional, pembayaran bunga tetap tanpa ada pertimbangan usaha *debitur* rugi atau untung, pada bank syariah, bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan dan jika kerugian ditanggung bersama.
- d. Pada bank konvensional, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat, sedangkan pada bank syariah, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- e. Pada bank konvensional, eksistensi bunga yang diragukan, sedangkan pada bank syariah tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Tidak hanya sebatas segi imbalan saja perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, tetapi masih ada lagi seperti :

- 1) Bank syariah mendasarkan perhitungan pada margin keuntungan, sedangkan bank konvensional memakai prangkat bunga.
- 2) Bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) tapi juga kesejahteraan masyarakat (*falah oriented*), sementara bank konvensional dengan (semata mengejar keuntungan) *profit oriented*.
- 3) Bank syariah hubungan dengan nasabah adalah kemitraan, sedangkan bank konvensional hanya sebatas *debitur* (pemilik dana), *kreditur* (peminjam).
- 4) Bank syariah peletakan dana secara riil (*user of riel fund*), sedangkan bank konvensional berbagaimacam peletakan penyaluran (*creator of money supply*).
- 5) Bank syariah, melakukan investasi halal saja, sedangkan bank konvensional investasi halal, haram.

- 6) Bank syariah penyaluran dana harus sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah, sedangkan pada bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis itu.³⁰

TABEL 1.1

Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.³¹

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal dan menguntungkan.	Pada Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai dapat menguntungkan.
2	<i>Return</i> , yang dibayar dan atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	<i>Return</i> , baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam dan hukum positif.	Perjanjian dibuat menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> , yaitu untuk kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, semata-mata untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dengan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara nasabah dengan bank adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari, BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa di upayakan dengan secara musyawarah antara bank dengan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa dengan melalui pengadilan negeri setempat.

³⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 39-40.

³¹ Ismail, *Op. Cit*, hlm. 38.

B. Penelitian Terdahulu

Dari informasi penelitian yang diperoleh, penelitian yang sudah dilakukan di Indonesia khususnya Kota Medan dan Yogyakarta yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan, yang ditulis oleh Diani Ariani, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan yang diselesaikan pada tahun 2007. Pembahasan yang difokuskan pada Skripsi adalah mengenai perbedaan bunga bank konvensional dengan bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Berdasarkan hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa pendidikan, usia, pelayanan dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.
2. Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap bank syariah, yang ditulis oleh Intan Amani pada tahun 2010. Pada Skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan kepada Santri Al-Munawwir yang paham terhadap agama dan bank syariah akan tetapi tidak mau berbaur dengan bank syariah. Hasil penelitian yang didapatkannya meskipun mereka tidak menggunakan bank syariah akan tetapi transaksi sehari-hari diusahakannya menggunakan dengan cara yang halal. Bukan berarti mereka tidak paham tentang bank syariah akan tetapi karena fasilitas yang kurang memadai di bank syariah dibandingkan bank konvensional.
3. Bank Syariah Menurut Persepsi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tama Pelajar Islam Raudiatul Thalibin Rembang), yang ditulis oleh Kosyiatun pada tahun 2011. Dalam penelitian ini membahas alasan

masyarakat Pondok Pesantren tidak melestarikan bank syariah akan tetapi beralih pada bank konvensional. Sub penelitian yang paling dominan mengenai sikap pesantren dan untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan bank syariah.

Sedangkan penelitian ini adalah mengenai Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, yang memfokuskan kepada pengetahuan atau bagaimana pandangan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan faktor-faktor yang mendukung masyarakat menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dilaksanakan ini adalah terletak di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yaitu penelitian terhadap “Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok ”. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena Kelurahan Bunga Bondar tergolong masyarakat pendapatan yang cukup dan banyak yang ke bank, namun memilih ke bank konvensional dan minim yang ke PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Pembantu Sipirok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang dimulai pada tanggal 12 Mei 2014 sampai dengan 30 Juni 2014 di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data, pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara cermat dan teliti sehingga dapat menciptakan (melahirkan) atau menggambarkan ilmu dan teori.³²

³²Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 11.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang langsung terjun untuk meneliti ke lokasi penelitian atau lebih sering disebut kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³³

Penelitian ini, penelitian kualitatif bersifat pemberian gambaran (deskriptif) untuk menceritakan secara nyata yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya).³⁴

Menurut Cholid Narbuko “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dia juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi”. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian deskriptif.³⁵

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut maka peneliti memilih penelitian kualitatif, sebab penelitian ini adalah lapangan yang berbasis studi kasus, artinya gejala-gejala sosial yang ada dalam masyarakat tertentu harus diketahui, karena penelitian kualitatif bisa berhubungan langsung

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 93.

³⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 44.

dengan masyarakat yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap “Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok”.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yaitu dari kalangan Mahasiswa, Petani, Pegawai Negeri Sipil dan Pedagang. Sedangkan untuk penentuan subjeknya yaitu dengan teknik purposif yang mana mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset penelitian.³⁶

Kriteria yang dimaksudkan dalam hal ini adalah subjek yang pernah menabung, meminjam atau samasekali keduanya tidak pernah, baik itu di bank syariah atau di bank konvensional dan batas minimum usianya 20 tahun serta batas maksimal 60 tahun, sedangkan mengenai agama, ada Islam dan Kristen.

³⁶ Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. III, 2007), hlm. 156.

Tabel II
Kriteria Subjek/Informan Penelitian

No	Nama	Agama	Pekerjaan	Jenis kelamin	Status
1	Harnawati Lubis	Islam	PNS	Perempuan	Nasabah BSM
2	Irna Kasumiati	Islam	PNS	Perempuan	Nasabah SUMUT
3	Rahmad Wirawan	Islam	Mahasiswa	Laki-Laki	Nasabah BSM
4	Kalitua	Islam	PNS	Laki-Laki	Nasabah BRI
5	Robert Siregar	Kristen	PNS	Laki-Laki	Nasabah BRI
6	Restina Susiyanti	Kristen	Mahasiswa	Perempuan	Tidak Nasabah
7	Armen Harahap	Islam	Pedagang	Laki-Laki	Nasabah BSM
8	Safrida Harahap	Islam	Pedagang	Perempuan	Tidak Nasabah
9	Murniati Nasution	Islam	Petani	Perempuan	Tidak Nasabah
10	Ummi kalsum	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Nasabah BSM
11	Septiana Harahap	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Nasabah BSM
12	Gustina harahap	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Nasabah SUMUT
13	Juliarni Ritonga	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Nasabah BRI
14	Awaluddin Pulungan	Islam	Petani	Laki-Laki	Nasabah BRI
15	Gustu Batubara	Kristen	Mahasiswa	Laki-Laki	Nasabah BRI
16	Wahab Siregar	Islam	Petani	Laki-Laki	Tidak Nasabah
17	Alimuddin Siregar	Islam	Petani	Laki-Laki	Tidak Nasabah
18	Deliana Siregar	Islam	Petani	Perempuan	Tidak Nasabah
19	Ihut marulitua htb	Kristen	Petani	Laki-Laki	Nasabah SUMUT
20	Kumpul Batubara	Kristen	PNS	Laki-Laki	Nasabah BSM
21	Samuddin Harahap	Islam	PNS	Laki-Laki	Nasabah BSM
22	Elis Siahaan	Islam	PNS	Perempuan	Nasabah SUMUT
23	Abdul Siregar	Islam	Petani	Laki-Laki	Nasabah BRI
24	Robert	Kristen	PNS	Laki-Laki	Nasabah BRI
25	Mauliana Sari Srg	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Tidak Nasabah
26	Simbur Siregar	Islam	Pedagang	Laki-Laki	Nasabah SUMUT
27	Pangaloan Srg	Kristen	Petani	Laki-Laki	Tidak Nasabah
28	Lasma seri	Islam	Petani	Perempuan	Tidak Nasabah
29	Sri Suzanna Srg	Islam	Mahasiswa	Perempuan	Nasabah BSM
30	Masito Siregar	Islam	Petani	Perempuan	Tidak Nasabah

D. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer, sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.

Yakni merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non struktur kepada informan kunci dengan *face*

to face (langsung bertatap muka) ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.³⁷ Sebagai data pendukung kelengkapan adalah dokumentasi. Menurut Sugiono, “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³⁸

2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap adalah semua rujukan buku-buku terkait dengan penelitian.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) ke lapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.⁴⁰

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁷ Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2008), hlm. 82.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 402.

³⁹ Burhan Bungin, *Op.cit.* hlm. 32.

⁴⁰ Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 74.

1. Observasi adalah pengamatan⁴¹. Dalam hal ini bukan hanya sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi mengamati secara cermat dan sistematis sesuai hal yang diperlukan.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap langsung dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti serta bisa juga dilakukan dengan tertulis. Dalam penelitian ini wawancara dipakai sebagai pengumpul data pokok diperoleh melalui perbincangan terstruktur atau non-struktur.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara pertanyaan jawaban terlebih dahulu sudah disediakan, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau jika jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan.
 - b. Pedoman wawancara non terstruktur, yaitu wawancara pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya dan komentarnya terhadap pertanyaan pertama yang berstruktur.⁴²
3. Sedangkan sebagai data pelengkap adalah dokumentasi seperti (catatan lapangan, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya).

⁴¹ Syukur Kholil, *Op, Cit.* hlm. 103.

⁴² Mardalis, *Op.Cit*, hlm. 64-67.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah mengelompokkan membuat suatu urutan, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.⁴³ Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori dari data.⁴⁴

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar.⁴⁵
2. Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.⁴⁶ Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yakni menguraikan data secara sistematis dengan kerangka pikir induktif, megumpulkan data baru diberi kesimpulan.

⁴³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

⁴⁴ Lexy J Maleong, *Op. Cit*, hlm. 103.

⁴⁵ *Ibid*, Hlm 190.

⁴⁶ Morissan, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 27.

4. Interpretasi data, yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
5. Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat di mengerti.⁴⁷

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁴⁷ Neong Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin P.O Box 83, 1992), hlm. 104.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Maleong, *Op. Cit*, hlm. 175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sebagai salah satu Kelurahan di Kecamatan Sipirok Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah $\pm$ 542 hektar.

Kelurahan Bunga Bondar berjarak $\pm$ 4 km dari kecamatan tepatnya di Sipirok sebagai salah satu Kecamatan di Tapanuli Selatan. Untuk lebih jelasnya batas-batas Kelurahan Bunga Bondar adalah:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Dolok Sordang jae
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Hasang Marsada
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Sampean
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Arse

Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan, persawahan dan pegunungan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan berbukit-bukit meskipun begitu tetap cocok untuk perkebunan karet, coklat dan kopi dan sawah di dataran rendahnya.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok tergolong masyarakat yang rukun meskipun non muslim 30% dari masyarakat Islam, akan tetapi urusan agama diyakini masing-masing tanpa saling

mengganggu. Penduduk Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar berjumlah 605 laki-laki dan perempuan 646 jiwa. Maka jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan adalah 1251 jiwa. Mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar adalah pertanian Kebun Karet, Coklat, Kopi, Gula merah (aren) dan Persawahaan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel III
Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Berdasarkan
Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0 -5 Tahun	141 Jiwa	11,27%
2	6-13 Tahun	162 Jiwa	12,94 %
3	14-18 Tahun	144 Jiwa	11,51 %
4	19-25 Tahun	167 Jiwa	13,34 %
5	26-45 Tahun	327 Jiwa	26,139 %
6	46-57 Tahun	149 Jiwa	11,91 %
7	58 keatas	161 Jiwa	12,86 %
Jumlah		1251 Jiwa	100 %

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok
Tahun 2013

Dari data tabel III dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok 0-5 Tahun 11,27%, 6-13 Tahun 12,94 %, 14-18 Tahun 11,51 %, 19-25 Tahun 13,34 %, 26-45 Tahun 26,139 %, 46-57 Tahun 11,91 %, 58 keatas 12,86 %. Dari persentase data di atas dapat disimpulkan masyarakat saat ini tingkat usia paling mayoritas adalah 26-45 tahun.

Tabel IV
Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Berdasarkan Mata
Pencapaian

NO	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Petani	249 Jiwa	19,9 %
2	PNS	27 Jiwa	2,15 %
3	Pedagang	6 Jiwa	0,47 %
4	Swasta	209 Jiwa	16,7 %
5	Belum Bekerja	760 jiwa	60,75 %
Jumlah		1251	100 %

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tahun 2013

Dari tabel IV terlihat bahwa mata pencapaian masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok adalah 19,9% petani, 2,15 % PNS, 0,47 % pedagang, 16,7 % swasta dan 60,75 % belum bekerja. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Bunga Bondar mata pencapaiannya adalah petani.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

“Agama adalah peraturan, tata cara upacara-upacara dalam konteks hubungan rakyat dengan raja (Tuhan)”.⁴⁹ Maka kepercayaan masing-masing setiap manusia yang tidak bisa dicampuri sesuai kepercayaannya.

Untuk menunjang peribadatan masyarakat, di Kelurahan Bunga Bondar terdapat dua Mesjid dan dua Mushalla, serta satu Gereja, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk masyarakat.

⁴⁹Mustofa, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 48.

Tabel V
Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok
Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	880	70 %
2	Kristen	371	30 %
Jumlah		1251	100 %

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tahun 2013

Dari table VI dapat dipahami masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok 70 % Islam dan 30 % Kristen. Dapat disimpulkan mayoritas Islam di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

b. Pendidikan

“Pendidikan adalah sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”.⁵⁰

Pendidikan di Kelurahan Bunga Bondar saat ini sudah mulai lebih maju yang dulunya menyekolahkan anak mereka sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sekarang ini sudah mulai menyekolahkan sampai tingkat Strata I. Jadi dalam artian pendidikan di Kelurahan Bunga Bondar sudah mulai meningkat dari tahun-tahun sebelumnya ditandai dengan berdirinya bangunan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

⁵⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

Tabel VI
Keadaan Penduduk Kelurahan Bunga Bondar Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	210 jiwa	16,78 %
2	Sekolah Dasar	168 jiwa	13,42 %
3	SMP/ sederajat	480 jiwa	38,36 %
4	SMA/ sederajat	389 jiwa	31 %
5	Perguruan Tinggi	41 jiwa	3,27 %
Jumlah		1251 jiwa	100 %

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013.

Dari tabel di atas terlihat jelas tingkat pendidikan di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yaitu 16,78 % Belum Sekolah, 13,42 % Sekolah Dasar, 38,36 % SMP/ sederajat, 31 % SMA/ sederajat dan 3,27 % Perguruan Tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tingkat pendidikan paling banyak sampai saat ini adalah SMP/ sederajat.

B. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Setiap individu atau kelompok berbeda cara pandang ketika melihat suatu kejadian atau perbuatan, perbedaan cara pandang terhadap suatu kejadian atau perbuatan tersebut disebabkan karena faktor-faktor tertentu, mungkin saja dari sisi latar belakang pendidikan dan pengetahuan, sosial, ekonomi, pengalaman, jenis kelamin, usia atau bisa saja dari budaya.

Begitu juga dengan masyarakat, ketika berbicara tentang perbankan syariah banyak diantara masyarakat yang berbeda pengetahuan pada umumnya

masyarakat masih memandang PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional operasionalnya sama bahkan banyak diantara masyarakat yang belum tahu apa itu bank syariah, mungkin inilah salah satu penyebab masyarakat enggan untuk menabung atau mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok tentang bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Pada wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan tiga puluh orang yang ditarik menjadi informan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok tentang PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sangat bervariasi (berbeda-beda), maka peneliti menggolongkan menjadi empat kategori.

Kategori pertama pengetahuan masyarakat tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, kedua pengetahuan masyarakat tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, ketiga pengetahuan masyarakat tentang produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan yang ke empat pengetahuan masyarakat tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor

Cabang Pembantu Sipirok maka peneliti secara langsung wawancara kepada masyarakat Kelurahan Bunga Bondar, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara tentang pendapat masyarakat mengenai masalah tersebut.

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok

Tabel VII
Kategori Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok

No	Kategori Informan	jumlah	Persentase %
1	Masyarakat yang tahu tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	24	80%
2	Masyarakat yang kurang tahu tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	-	0%
3	Masyarakat yang tidak tahu tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	6	20 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel VII dapat dipahami masyarakat yang tahu tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok 80%, masyarakat yang kurang tahu tentang PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok 0% dan masyarakat yang tidak tahu tentang PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok 20 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat mayoritas mengetahui keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar oleh Ibu Sari Siregar yang paham tentang perbankan syariah mengatakan “perbankan syariah itu adalah bank yang tidak membebankan bunga melainkan menerapkan bagi hasil dan seluruh operasionalnya berlandaskan syariat Islam yang sesuai menurut Al-Qur’an dan Hadist. Mengenai keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok saya menegetahuinya sejak awal beroperasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sampai saat ini.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan “saya tahu PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok berawal dari kekurangan dana untuk membuka kebun cabai, lalu pada saat itu saya minta saran dari teman-teman untuk mengajukan peminjaman, yang disarankan mereka saya ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, saat itulah saya mengetahui keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok pada tahun 2011.”⁵²

Sedangkan hasil wawancara yang diberikan seorang mahasiswa mengatakan “memang saat ini saya sudah tahu keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok tapi saya tahu keberadaannya agak terlambat yaitu pada akhir tahun 2012. Meskipun saya mahasiswa, sebelumnya yang saya tahu itu PT.

⁵¹ Sari Siregar, Guru SMP, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok , Wawancara, 22 Mei 2014.

⁵² Kumpul Batubara, PNS, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 06 Juni 2014.

Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpun dan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Kas Pargarutan.⁵³

Bapak Kalitua adalah masyarakat yang tergolong sering bertransaksi ke bank dan dia mengatakan “saya tahu keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sejak mereka membuka secara resmi operasi dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok pada tanggal 17 Desember 2010, karena pada saat itu saya ikut meresmikannya.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu safrida mengatakan “saya tidak tahu keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok bahkan saya tidak pernah mendengarnya yang sering saya dengar itu Bank SUMUT, Bank BRI, hal ini pun saya ketahui karena dari pihak internal mereka sering datang ke Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ini.”⁵⁵

Sedangkan wawancara dengan informan Ibu Lasma Seri mengatakan “kalau dari segi nama PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sering saya dengar tapi lokasi keberadaannya saya tidak tahu, yang saya ketahui bank ini kan masih tergolong baru, sedangkan bank yang lama saja seperti Bank SUMUT dan BRI saya tidak tahu keberadaannya apalagi lah yang baru.”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang diperoleh Bapak Simbur Siregar mengatakan “saya memang sering ke bank namun bank yang biasa saya pakai itu bank SUMUT Sipirok, jika mengenai keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor

⁵³ Restina Susiaynti, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 06 Juni 2014.

⁵⁴ Kalitua, PNS Guru SMP, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 14 Mei 2014.

⁵⁵ Safrida Harahap, Pedagang, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 22 Mei 2014.

⁵⁶ Lasma Seri, Petani, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 14 Mei 2014.

Cabang Pembantu Sapirok saya tidak tahu, akan tetapi nama dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok sering saya dengar namun tidak terlalu saya perhatikan karena saya merasa tidak berhubungan dengannya.”⁵⁷

2. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Tentang Sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok.

Tabel VIII

Kategori Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Tentang Sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok

No	Kategori Informan	jumlah	Persentase %
1	Masyarakat yang tahu tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok	11	37 %
2	Masyarakat yang kurang tahu tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok	13	43 %
3	Masyarakat yang tidak tahu tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok	6	20 %
Jumlah		30	100%

Pada informan yang tahu sistem yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok mengatakan”bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirok adalah bank yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist, menerapkan sistem bagi hasil.”⁵⁸

⁵⁷ Simbur Siregar, Pedagang, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapirok, Wawancara, 22 Mei 2014.

⁵⁸ *Op.Cit*, Sari Siregar.

Hasil wawancara yang dengan Rahmad Wirawan mengatakan “PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok adalah bank yang segala kegiatannya mengacu kepada Agama Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Hal ini saya ketahui dimasa kuliah dengan buku yang saya baca, mengenai yang dilaksanakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok saya tidak tahu sesuai dengan teori atau tidak.”⁵⁹

Pada informan yang kurang mengetahui tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok mengatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok itu adalah bank yang berlandaskan syariat Islam akan tetapi mengenai prosedur dan sistem yang digunakan tidak paham.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan oleh Bapak Ihut Maruli Tua Srg ” PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok adalah bank yang berlandaskan syariat Islam. Pada bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan informan mengetahui menerapkan sistem bunga sedangkan pada bank syariah informan tidak mengetahui sistem apa yang dipakai untuk memperoleh keuntungan.”⁶⁰

Tentang sistem yang digunakan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok Bapak Alimuddin Siregar mengatakan “ yang saya dengar bank

⁵⁹ Rahmad Wirawan, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014

⁶⁰ Ihut Maruli Tua Srg, PNS, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 27 Mei 2014.

syariah itu bank islam dan didalamnya tidak ada megandung bunga (riba) hal ini pun saya ketahui dari orang ketika berbicara tentang bank di Kedai.”⁶¹

Hasil wawancara dengan informan “saya menginvestasikan dana dalam bentuk tabungan akan tetapi jika kamu tanya tentang keuntungan saya tidak tahu yang penting yang saya fokuskan adalah untuk keamanan uang saya dan kenyamanan hidup dan tentunya tidak ketinggalan zaman”.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahab Siregar mengatakan” perbankan syariah itu adalah bank yang berlandaskan Agama Islam akan tetapi yang saya dengar sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank lain sama, jadi saya pun tetap beranggapan sama saja dengan bank lain.”⁶³

Dari semua jawaban yang diberikan informan masih lebih banyak masyarakat informan yang kurang tahu tentang sistem yang diterapkan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok. Hal ini terbukti masyarakat mengetahuiny tidak ada dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok akan tetapi dari teman-teman sejawat.

⁶¹ Alimuddin Siregar, Bapak Kepling, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014.

⁶² Murniati Nasution, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 22 Mei 2014.

⁶³ Wahab Siregar, Petani, Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 06 Juni 2014.

3. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Tabel IX
Kategori Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok

No	Kategori Informan	Jumlah	Persentase %
1	Masyarakat yang tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	6	20 %
2	Masyarakat yang kurang tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	18	60 %
3	Masyarakat yang tidak tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok	6	20 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Wirawan Siregar tentang produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok informan mengatakan” saya mengetahui produk apa saja yang di sana seperti tabungan mudharabah, tabungan wadiah, deposito mudharabah, giro wadiah, tapi kalau gadai emas sekarang tidak ada lagi di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan dibidang pembiayaan murabahah,mudharabah, musyarakah.”⁶⁴

Sedangkan wawancara dengan informan mengatakan “saya tahu semua produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok saya lihat di

⁶⁴ Rahmad Wirawan, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014

brostur mereka ketika saya menambahi tabungan anak saya terus saya bawa brostur tersebut ke rumah.”⁶⁵

Pada informan yang kurang tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok mengatakan” yang saya tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hanya sebatas tabungan mudharabah dan tabungan wadiah karena itulah paling umum diminati masyarakat”.⁶⁶

Sedangkan informan yang tidak paham tentang bank syariah mengatakan sama sekali tidak mengetahui produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hanya nama bank saja yang tahu.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan oleh Ibu Lasma Seri “ saya tidak produk apa saja yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hanya nama bank saja yang tahu.”⁶⁷

Sebagaimana yang diungkapkan informan dalam hal produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok mengatakan“bank syariah baru saya dengar, jangankan menabung mencari kebutuhan hidup saja sudah susah.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Simbur Siregar mengungkapkan “saya tidak tahu produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, yang saya tahu produk Bank SUMUT karena hanya bank tersebut yang

⁶⁵ Elis Siahaan, *Op. Cit.*

⁶⁶ Harnawati Lubis, PNS, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 22 Mei 2014.

⁶⁷ Lasma Seri, Petani, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014.

⁶⁸ Deliana Siregar, Petani, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 14 Mei 2014.

sering sosialisasi pada masyarakat dan bank yang saya gunakan sampai saat ini adalah Bank SUMUT Sipirok.”⁶⁹

4. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok Dengan Bank Konvensional.

Tabel X

Kategori Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Tentang Perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok Dengan Bank Konvensional

No	Kategori Informan	jumlah	Persentase %
1	Masyarakat yang tahu tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional	6	20 %
2	Masyarakat yang kurang tahu tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional	18	60 %
3	Masyarakat yang tidak tahu tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional	6	20 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan kumpul batubara mengatakan ”letak yang paling dasar perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional adalah bank syariah berdasarkan Agama Islam dengan landasan Al-Qur’an dan Hadist dan hukum positif serta melakukan segala kegiatan hanya berbasis halal, sedangkan bank konvensional hanya berlandaskan

⁶⁹Simbur Siregar, Pedagang, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 22 Mei 2014.

hukum positif saja dan serta tidak memandang kehalalan dan haram suatu pendanaan yang terpenting mendapatkan laba.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Gustu batubara menyebutkan “tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional setuju saya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok adalah bank islam dan bank konvensional adalah bank secara umum orang menggunakannya”⁷¹. Dalam hal ini dia beranggapan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hanya untuk Agama Islam saja.

Sedangkan wawancara dengan informan yang tidak tahu perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional mengatakan “ semua bank sama saja tempat menyimpan uang dan meminjam uang hanya nama saja yang berbeda.”⁷²

C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Menjadi Nasabah Di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok

Masyarakat menabung atau mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok tentunya karena ada hal positif atau negatif yang menurut pandangannya dapat dia peroleh atau tidak dapat memenuhi keinginannya, sehingga dapat mempengaruhi keinginannya dengan tiga pilihan menabung di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok atau

⁷⁰Kumpul Batubara, *Op. Cit.*

⁷¹ Abdul Siregar, Masyarakat, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 27 Mei 2014

⁷² Safrida Harahap, *Op. Cit.*

tidak menabung di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan bisa saja ke bank konvensional. Adapun faktor-faktornya adalah :

1. Faktor Pendukung

Dalam hal menabung atau mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar mayoritas memang tidak datang ke PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Pembantu Sipirok akan tetapi masyarakat masih lebih dominan datang ke bank konvensional. Meskipun demikian, masih ada diantaranya yang menginvestasikan dana ke PT. Bank Syariah Mandiri Sipirok, hal ini juga karena ada alasan yang memicu masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sehingga dia menyimpan dana di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Masyarakat yang tahu tentang perbankan syariah mengatakan beberapa alasannya sehingga menginvestasikan dana di PT. Bank Syariah Mandiri Sipirok, “bahwa bank syariah adalah bank yang menerapkan sistem bagi hasil dan secara keseluruhan operasionalnya berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist.”⁷³

Sebagaimana yang diucapkan salah satu masyarakat bahwa “bank syariah itu adalah bank yang terlepas dari bunga (riba). Bank syariah menciptakan keadilan dalam berbisnis, sama-sama berbagi keuntungan dan menanggung kerugian serta sistem setoran pembiayaan lebih bagus dan lebih murah dibanding bank konvensional, saya tahu hal ini karena saya sudah

⁷³ Samuddin Harahap, Bapak Lurah, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014.

mencoba ke bank konvensional dan ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok meminjam.”⁷⁴

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik faktor kenapa masyarakat beralasan demikian antara lain adalah faktor pendidikan dan ilmu agama terutama tentang perbankan syariah. Dalam hal ini berarti masyarakat ada yang tahu tujuan dan sistem yang di jalankan oleh perbankan syariah bukan hanya sekedar mengaharap keuntungan yang besar akan tetapi berdampak kepada sesama muslim dan umat lain yaitu termasuk saling membantu untuk kesejahteraan.

Faktor yang kedua adalah atas dasar kesadaran sendiri bahwa memang mengikuti jasa yang berbasis syariat Islam harus ditegakkan daripada menggunakan jasa yang berbasis konvensional.

Ilmu yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap masalah-masalah atau pada objek yang dilihatnya dan dipahaminya. Hal ini dibuktikan dengan kejadian, jika masyarakat yang paham terhadap perbankan syariah maka dia akan memilih PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok daripada ke bank konvensional, dan bagi masyarakat yang tidak paham terhadap perbankan syariah maka dia akan tetap terikut dengan bank konvensional karena yang pertama dikenalnya adalah bank konvensional.

⁷⁴ Armen Harahap, Pedagang, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014.

2. Faktor Penghalang

Alasan masyarakat tidak bisa untuk membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendidikan ilmu pengetahuan tentang perbankan yang kurang, khususnya perbankan syariah, rendahnya sosialisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok pada Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, dan faktor ekonomi masyarakat serta faktor kepribadian dan sosial kultural.

a. Faktor kurangnya pendidikan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan diketahui bahwa masyarakat belum memahami masalah perbankan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Wirawan menjelaskan bahwa "ilmu yang dimilikinya tentang perbankan syariah cukup memadai. Ia memperolehnya melalui penjelasan-penjelasan dosen pada waktu kuliah."⁷⁵

Ilmu yang dimiliki masyarakat mempengaruhi cara pandangya terhadap masalah-masalah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan masyarakat yang sebagian besar menganggap bahwa bank syariah dengan bank konvensional seperti (Bank BRI, SUMUT, BRI, BPR) adalah bank yang operasionalnya tetap sama hanya berbeda nama saja. Sekalipun dalam teori sudah menjelaskan bank syariah dengan bank konvensional adalah berbeda dari segi landasan hukum, cara pembagian keuntungan, dan cirinya,

⁷⁵Rahmad Wirawan, *Op. Cit.*

namun mereka tetap tidak terlalu menghiraukan perbedaan tersebut dan tetap menyamakannya.

Umi Kalsum Siregar mengatakan bahwa “sebenarnya saya tertarik dengan bank syariah karena saya sebagai Agama Islam seharusnya salah satunya melestarikan perekonomian Agama saya.”⁷⁶

- b. Rendahnya sosialisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok terhadap masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Untuk keberhasilan suatu usaha sebenarnya hal terpenting adalah melakukan pengenalan produk yaitu mensosialisasikannya pada masyarakat agar masyarakat lebih mengenal dan paham secara mendalam sehingga menarik pelanggan. Hal ini lah yang tidak berhasil dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sosialisasi di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok rendah bahkan tidak pernah.

- c. Faktor kurangnya ekonomi masyarakat.

Semakin bagus perekonomian seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan dan keinginannya. Seseorang yang keadaan ekonominya lemah maka dengan terbutuhnya kehidupan sehari-harinya sudah merasa cukup. Seseorang yang lebih dari cukup pendapatannya dengan orang yang keadaan ekonomi menengah dan yang lemah perekonomiannya akan berbeda pengetahuan terhadap perbankan syariah. Orang yang lumayan pendapatannya merasa bank adalah kebutuhannya sebagai tempat

⁷⁶ Umi Kalsum, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 16 Mei 2014.

penyimpanan uangnya sedangkan yang ekonomi menengah merasa di rumah pun bisa menyimpan uang tidak mesti ke bank.

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan mengatakan “ Saya memang bertransaksi di bank namun tidak ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok tapi saya ke bank lain yang berbasis konvensional, karena yang selama ini yang saya kenal betul keuntungan paling banyak adalah di bank konvensional yaitu dari bunganya.”⁷⁷

Sedangkan saudari Maulina Siregar mengatakan ”jangan untuk menabung, memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah susah, apalagi untuk menyimpan uang di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok. Ditambah lagi saya tidak paham.”⁷⁸

Berdasarkan hal tersebut masyarakat yang ekonominya dikatakan sejahtera akan lebih dekat dengan dunia perbankan, begitu juga dengan perekonomian yang lemah akan menjauhkannya dari dunia perbankan.

d. Faktor kepribadian seseorang.

Pengaruh kepribadian juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Pengaruh kepribadian yang dimaksud adalah jika kepribadian seseorang itu baik dan ia memandang baik terhadap perbankan syariah maka masyarakat yang melihat kepribadiannya itu akan cenderung memiliki pandangan yang sama dalam perbankan syariah.

⁷⁷ Seftiana Harahap, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 16 Mei 2014.

⁷⁸ Maulina Sari Siregar, Masyarakatpetani , Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 13 Mei 2014.

e. Pengaruh situasi disekeliling masyarakat.

Situasi disekeliling seseorang akan sangat berdampak kepada kepribadian dan perbuatannya, jika seseorang yang tidak pandai Bahasa Inggris berada ditengah yang orang yang selalu berbahasa inggris dengan tersendiriya orang yang tidak pandai Bahasa Inggris tersebut, akan pandai Bahasa Inggris juga.

Begitu juga yang terjadi di masyarakat Kelurahan Bunga Bondar kecamatan Sipirok mayoritas tidak bertransaksi di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok sehingga dengan pandangan tersebut menimbulkan kesamaan perbuatan dalam artian tidak bertransaksi ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dan beralih pada bank konvensional.

Sri Suzanna mengatakan” saya memang pernah bertransaksi ke PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok terutama membayar uang kuliah dan saya mempunyai tabungan di dalamnya namun di bank lain pun ada, tetapi yang lebih sering saya tambah isi saldo tabungannya, yang di bank konvensional, karena saya lihat saudara dan teman-teman lebih memilih ke bank konvensional jadi terpaksa saya juga harus mengikutinya.”⁷⁹

⁷⁹ Sri Suzanna Siregar, Mahasiswa, Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, Wawancara, 14 Mei 2014.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dari tiga puluh orang yang ditarik menjadi informan penelitian maka dibagi menjadi empat kategori:

1. Delapan puluh persen (80%) masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok mengetahui tentang keberadaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.
2. Sebelas persen (11%) masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang mengetahui tentang sistem PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok
3. Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang mengetahui tentang produk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hanya 6 %.
4. Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang mengetahui tentang perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok dengan bank konvensional hanya 6 %.

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok antara lain:

1. Faktor pendukung : Pendidikan dan ilmu agama dan atas kesadaran pribadi

2. Faktor penghalang : Faktor kurangnya ilmu pengetahuan khususnya perbankan syariah, rendahnya sosialisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok pada masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, faktor kurangnya ekonomi masyarakat, faktor kepribadian seseorang dan pengaruh situasi disekeliling masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang perbankan syariah serta hendaknya mengetahui makna dan manfaat dari perbankan syariah, supaya menjadi pendorong menyimpan dan melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok .
2. Kepada pihak internal PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok hendaknya meningkatkan sosialisasi, khususnya pada masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Akmal Tarigan, Ashari, *Ekonomi dan Bank Syariah*, Medan: IAIN PRESS, 2002.
- Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2008.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azhari Akmal Tarigan, *Prospek Bank Syariah*, Medan: IAIN, 2002.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Raja Gramedis Pustaka Umum, 2000.
- Basir, Cik, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Darmawi, Herman, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Depertemen Agama Rebublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Ed VI, 2007.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Morissan, dkk, *Metode Penelitian survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhadjir, Neong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin P.O Box 83, 1992.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nazir, Moh , *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rahman, Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shaleh, Rahman, Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Wirawan Sarwono, Saldito, *Pengantar Umum psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Sudirman Harahap
Nim : 10 220 0081
Tempat/Tanggal Lahir : Hasahatan, 11 Juni 1991
Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Hasahatan

Nama Orang Tua

Ayah : Jakendar Harahap
Ibu : Bonur Pane

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : Ikut Suami
Alamat : Hasahatan

B. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No. 1428808 Hasahatan, Sipirok tamat pada tahun 2004.
2. MTS/Sederajat Pesantren Al-Aqsha Bunga Bondar Sipirok tamat pada tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Plus Sipirok tamat pada tahun 2010.
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2010.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan SapiroK Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu SapiroK”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Aspek-aspek yang diobservasi:

1. Mengamati keadaan masyarakat dan tata letak Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan SapiroK.
2. Mengamati *lay out* Kelurahan dan Bank Mandiri SapiroK.
3. Mengamati Pekerjaan masyarakat.
4. Mengamati pendapatan masyarakat.
5. Mengamati pendidikan masyarakat.
6. Mengamati Bank yang diminati masyarakat.

LAMPIRAN 3

INDIKATOR OBSERVASI

No	KETERANGAN	INDIKATOR
1	Lokasi	a. Tersedianya transportasi b. Empat kilo meter dari BSM Sipirok c. Empat kilo meter dari pasar d. Penduduk termasuk ramai
2	Lay out Kelurahan dan BSM	a. Lay out Kelurahan: 1) Keadaan berbukit-bukit dan dataran rendah persawahan dan kebun. 2) Lokasi yang aman 3) Tersedia tempat peribadatan Agama Islam dan Nasrani 4) Tersedianya pendidikan SD, SMP, MAN b. Lay out BSM Sipirok: 1) Bentuk gedung yang menarik 2) Dekat dengan pasar 3) Lokasi parkir yang aman 4) Tersedia tempat untuk ibadah bagi Islam 5) Tersedia fasilitas tempat istirahat dan merokok di atas c. Lay out ruangan BSM Sipirok:

		1) Ruangan yang termasuk luas dan nyaman 2) Tata letak pelayanan yang sistematis 3) Tata letak kursi, meja dan hiasan yang rapi 4) Tersedia permen untuk menghilangkan kebosanan nasabah
3	Pekerjaan Masyarakat	a. Petani b. Pegawai Negeri Sipil c. Pedagang d. Swasta
4	Pendapatan masyarakat	a. Sawah, menanam padi b. Kebun kopi, karet dan coklat c. Berdagang d. Guru
5	Pendidikan masyarakat	a. Tidak tamat Sekolah Dasar b. Sekolah Menengah Pertama c. Sekolah Menengah Atas d. Strata I dan Strata II
6	Bank yang digunakan masyarakat	a. Bank Rakyat Indonesia 30 % b. Bank Sumatra Utara 30 % c. Bank Syariah Mandiri 2 % d. Tidak menggunakan Bank 38 %

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Bapak Lurah

1. Apakah nama lengkap Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ini?
2. Bagaimana keadaan letak geografis Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ?
3. Berapa luas dan batas-batas Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ?
4. Bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ?
5. Berapa jumlah masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ?
6. Apa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Selama bapak/ibu/saudara di Desa Bunga Bondar ini apakah sudah pernah ke bank?
 - a. Ke bank apa saja yang sudah pernah ?
 - b. Bank apa saja yang ada di Sipirok ini?
 - c. Kenapa ibu tidak pernah ke Bank ?
 - d. Bank apa yang paling dipahami?
 - e. Bank apa yang digunakan ?
2. Apakah bapak/ibu/saudara pernah mendengar kata Bank Syariah ?
 - a. Apakah Bank Syariah adalah berlandaskan prinsip Agama Islam ?

- b. Transaksi apa saja yang udah pernah bapak/ibu/saudara lakukan di Bank Syariah ?
 - c. Mengapa masyarakat kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok minim bertransaksi ke Bank Mandiri Syariah Sipirok ?
- 3. Apakah dari pihak Bank Syariah sudah pernah bersosialisasi ke Desa Bunga Bondar ini untuk memperkenalkan Bank Syariah ?
 - a. Kegiatan apa yang dilakukan mereka di kelurahan ini ?
 - b. Bagaimana tanggapannya terhadap sosialisasinya ?
- 4. Bagaimana pandangan bapak/ibu/saudara terhadap PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Pembantu Sipirok?
 - a. Apakah Bank Konvensional seperti (Bank BRI, Mandiri, SUMUT, BPR) sama dengan Bank Syariah ?
 - b. Apakah dapat meningkatkan perekonomian di kelurahan ini ?
 - c. Apakah masyarakat banyak meninvestasikan dana ?
 - d. Apa faktor masyarakat minim bertransaksi ?
- 5. Bagaimana menurut bapak/ibu/saudara cara mengenalkan Bank Syariah supaya masyarakat Kelurahan Desa Bunga Bondar lebih mengenal dan memahaminya ?
 - a. Apakah dengan sosialisasi, publisitas, Brosur, Iklan, Membuat seminar ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. HT. Rijal Nurdin Km.5 Telp.(0634) 22080 Fax. 24022Sihitang 22733

Padangsidempuan, 5 Mei 2014

Nomor : In.19/G/7.B/PP.00.9/ 78 /2014
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth ;
Bapak Lurah Bunga Bondar
Sipirok
di-
Sipirok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sudirman Harahap
NIM : 10. 220 0081
Semeter : VIII (delapan)
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syari'ah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syari'ah IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Perspsi Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terhadap Perbankan Syari'ah (Studi Kasus PT.BSM Cabang Sipirok)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Kemahasiswaan



Sudirman Harahap S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Tembusan :

1. Ka.Jur Perbankan Syari'ah
2. Ka.Sub.Bag Akademik dan Kemahasiswaan



**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN BUNGA BONDAR**

Nomor : 475 / 41/ 005/ 2014
Lamp : -
Hal : Balasan Pemberian data dan Informasi

Kepada Yth:
Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Di
Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan Nomor In.19/G/7.B/PP.00.9/78/2014 tentang penyelesaian skripsi:

Nama : SUDIRMAN HARAHAHAP
NIM : 10 220 0081
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Alamat : Hasahatan

Dengan Judul ***"Persepsi Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus PT.BSM Cabang Sipirok)"***

Sehubungan hal tersebut maka kami Kepala Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan siap membantu dengan memberikan data dan informasi yang akurat sesuai yang dimaksud.

Demikian hal ini kami sampaikan akhir kata kami ucapkan terima kasih atas perhatiannya.

Bunga Bondar, 12 Mei 2014
Lurah Bunga Bondar,

SAMUDDIN HARAHAHAP
NIP: 19601212 198503 1 014